

“Model Bercerita untuk Peningkatan Keterampilan Menyimak dan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun”

1. Submitted to journal Obsesi

Submission	
Authors	Riwayati Zein, Vivi Puspita
Title	Model Bercerita untuk Peningkatan Keterampilan Menyimak dan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun
Original file	581-2953-1-SM.docx 2020-06-04
Supp. files	None
Submitter	Mrs vivi puspita 
Date submitted	June 4, 2020 - 08:01 AM
Section	Articles
Editor	Astuti Astuti 
Abstract Views	1294

Editor Decision	
Decision	Accept Submission 2020-08-27
Notify Editor	 Editor/Author Email Record  2020-08-27
Editor Version	None
Author Version	581-3739-1-ED.doc 2020-08-26 Delete

2. First Revision

Peer Review	
Round 1	
Review Version	581-2954-1-RV.docx 2020-06-04
Initiated	2020-06-17
Last modified	2020-07-23
Uploaded file	Reviewer B 581-3121-1-RV.docx 2020-06-25 Reviewer A 581-3067-1-RV.doc 2020-06-18

Editor/Author Correspondence

Editor Subject: [obsesi] Editor Decision

DELETE

2020-

07:23 Mrs vivi puspita:

03:48

PM

We have reached a decision regarding your submission to Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, "MODELS OF THEMATIC STORY OF LANGUAGE DEVELOPMENT TO IMPROVE SKILLS AND SPEAKING CHILDREN AGE 5-6 YEARS IN TK".

Our decision is: Revisions Required

How to revision in Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini in Bahasa Indonesia, Please click in link bellow
<https://bit.ly/3dh3yaL>

Mohammad Fauziddin
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
Phone 082285580676
mfauziddin@gmail.com
Mohammad Fauziddin

Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi>
WhatsApp: +6282285580676



Volume x Issue x (tahun) Pages x – xx
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx



MODEL BER CERITA TEMATIK PERKEMBANGAN BAHASA UNTUK PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK DAN BERBICARA ANAK USIA 5- 6 TAHUN Di TK

Riwayatyi Zein¹, Vivi Puspita²
riwayatizein@yahoo.com
STKIP Adzkia

Commented [A1]: Perhatikan spasi, berikan kepanjangan dari TK

Commented [A2]: Sebelum mulai menulis, perhatikan template, cara mengutip pendapat dari orang lain, cara membuat tabel/bagan/alur

Commented [A3]: Berikan kepanjangan dari STIKP

Abstrak (Times New Roman 11, Bold, spasi 1, spacing before 6 pt, after 6 pt)

Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan suatu model pembelajaran bercerita tematik perkembangan bahasa (BTPB) yang dapat meningkatkan keterampilan bahasasiswa. Khususnya keterampilan menyimak dan berbicara. Pengembangan ini menggunakan model ADDIE dengan 4 tahapan penelitian yaitu 1) *Tahap Need Analyze*; 2) *tahap perancangan*; 3) *tahap pengembangan* 4) *tahap implementasi*. Validasi proda dilakukan oleh ahli bahasa, pakar AUD dengan menggunakan angket, lembar instrumen observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil validasi ahli diperoleh penilaian dari aspek kelayakan isi, 3,74 dengan kriteria sangat valid, kebahasaan 3,56 dengan kriteria sangat valid, kegrafikan 3,50 dengan kriteria sangat valid, dan azas manfaat dengan nilai 3,77 dengan kriteria sangat valid. Hasil uji coba penelitian penggunaan model BTPB terdapat peningkatan keterampilan menyimak dan berbicara pada kelas eksperimen dari pada siswawakelaskontrol.

Commented [A4]: Komponen abstrak:

- 1.introduction
- 2.method
- 3.result
- 4.analisis
- 5.discussion

Commented [A5]: cut

Commented [A6]: Berikan kepanjangan

Commented [A7]: Perhatikan spasi

Commented [A8]: Belum ada jumlah dan siapa responden nya

(Times New Roman 12, regular, spasi 1, spacing before 6 pt, after 6 pt)

Commented [A9]: cut

Kata Kunci: keterampilan bahasa, menyimak, berbicara, model Pembelajaran BTPB

Abstract

The purpose of this study is to produce a thematic learning model of language development (BTPB) that can improve students' language skills. Especially listening and speaking skills. This development uses the ADDIE model with 4 stages of research, namely 1) The Need Analyze Stage; 2) the design stage; 3) development stage 4) implementation phase. Product validation is done by linguists, AUD experts using questionnaires, observation instrument sheets and documentation. Based on the results of expert validation obtained an assessment of the aspects of the feasibility of the contents, 3.74 with very valid criteria, 3.56 language with very valid criteria, graphical 3.50 with very valid criteria, and the principle of benefits with a value of 3.77 with very valid criteria. The results of research trials using the BTPB model have increased listening and speaking skills in the experimental class than in the control class students

Commented [A10]: sesuaikan dg abstrak Inodonesia

Keywords: language skills, listening, speaking, BTPB Learning model

@Jurnal Obsesi Prodi PG-PAUD FIP UPTT tahun

✉ Corresponding author :

Address : Alamat penulis

Email : [Email] Penulis

ISSN [2356-1327](#) (Media Cetak)

ISSN [2549-8959](#) (Media Online)

Commented [A11]: email

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa merupakan kemampuan dalam menggunakan pengetahuan kebahasaan dalam berkomunikasi. Keterampilan berbahasa menurut yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempatnya saling berhubungan erat untuk meningkatkan keterampilan lainnya. Empat keterampilan berbahasa tersebut di peroleh manusia seiring pertumbuhannya secara berurutan. Pada anak usia dini aspek menyimak dan berbicara paling dominan digunakan karena anak belum bisa tulis-baca. Pada kegiatan bercerita anak berupaya menyimak/mendengarkan cerita gurunya. Selanjutnya anak akan kembali dengan bahasanya sendiri.

Commented [A12]: menurut siapa

Commented [A13]: perhatiak penggunaan huruf kapital

Pemerolehan keterampilan berbahasa pada anak menurut [1] adalah dengan menginterpretasikan apa yang mereka lihat, mengenal, memahami dan menuturkan bahasa dari apa yang didengar dari lingkungan kehidupannya. Dengan demikian lingkungan berkontribusi terhadap penguasaan kosakata anak.

[2] mengungkapkan bahwa perkembangan bahasa merupakan salah satu dari bidang pengembangan dasar bagi anak usia 5-6 tahun di TK. Perkembangan bahasa berkaitan dengan perkembangan kognitif anak. Otak manusia bersifat hologram yang dapat mencatat, menyerap, menyimpan, memproduksi dan merekonstruksi informasi yang diterimanya. Kemampuan otak dipengaruhi oleh stimulasi yang di terimanya pada awal tahun kehidupan anak dan mulai

Commented [A14]: pwrhatikan penggunaan huruf kapital

Commented [A15]: pilih redaksi kata yang sesuai dan berkesinambungan dengan paragraf sebelumnya

berkembang pada tahun kedua untuk mengenal dan menggunakan simbol-simbol. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah dengan bercerita.

Commented [A16]: dikutip dari mana

Bercerita didefinisikan sebagai penghubung sebuah cerita kepada satu atau lebih pendengar melalui suara dan gerakan [3]. Dengan demikian bercerita adalah seni menggunakan bahasa, vokalisasi, dan atau gerakan fisik dan isyarat untuk mengungkapkan unsur-unsur dan gambaran dari sebuah cerita kepada sesuatu yang spesifik, kehidupan kepada siswa.

Kegiatan bercerita memiliki beberapa manfaat bagi siswa, seperti memperkaya kosakata, memperbaiki kalimat serta melatih keberanian anak dalam berkomunikasi. Bercerita dapat menambah kosakata anak, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan [4]. Selanjutnya Jurnal pendidikan dan pengembangan yang ditulis oleh [5] tentang peningkatan bahasa anak melalui bermain peran di Taman kanak-kanak, Hasil penelitian memberikan informasi bahwa perkembangan bahasa anak belum berkembang.

Commented [A17]: spasi

Faktalapangan ditujuh TK di kota Padang menemukan beberapa permasalahan pada anak usia 5-6 tahun. Pembelajaran lebih terkonsentrasi pada pengalaman membaca-menulis, kegiatan menggambar dan mewarnai, sehingga aspek menyimak dan berbicara sering terabaikan. Idealnya pengembangan aspek bahasa yang utuh diawali dengan memperkuat sensori motor terkait organ-organ pendengaran dan berbicara. Jika kedua organ tersebut telah kuat diharapkan potensi yang lebih tinggi akan memudahkan anak untuk mengembangkan bahasanya.

Commented [A18]: sebelum Kota Padang, jelaskan terlebih dahulu masaah pada anak 5-6 tahun secara nasional, provinsi, baru kota dan tempat penelitian

Hasil wawancara dengan beberapa guru TK diperoleh beberapa informasi sebagai berikut: (1) secara administrasi bercerita belum dicantumkan dalam RPPH namun pada prakteknya guru pernah/sering melakukan aktifitas bercerita, (2) kegiatan bercerita dilakukan pada hari-hari tertentu contohnya terkait perjalanan hidup para nabi, (3) pelaksanaan kegiatan bercerita dilakukan tanpa persiapan yang matang, seperti menyesuakannya dengan topik, menggali makna, menentukan metode dan teknik bercerita, serta mempersiapkan media yang sesuai dengan cerita.

Commented [A19]: spasi

Commented [A20]: berikan kepanjangannya

Permasalahan di atas menjelaskan bahwa kegiatan menyimak dan berbicara masih terabaikan. Padahal masa usia 5-6 tahun merupakan masa peka, dimana tujuannya adalah agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara lisan dan mampu berkomunikasi sesuai dengan karakteristik perkembangan bahasa anak. Dengan demikian tujuannya adalah agar anak mampu mengekspresikan dirinya dengan berbicara, menambah kosakata dan menyusun kalimat secara lancar dan jelas. Berdasarkan hasil observasi awal diperoleh hasil belajar perkembangan bahasa anak sebesar 34,26% dengan demikian perkembangan bahasa anak masih berada pada kriteria rendah.

Commented [A21]: spasi

Kondisi pelaksanaan kegiatan bercerita yang dilakukan guru dapat dicermati berdasarkan uraian serta hasil survey dan wawancara. Maka identifikasi permasalahan utama belum adanya perangkat pembelajaran yang terintegrasi antara aktifitas bercerita dengan aspek perkembangan bahasa anak khususnya menyimak dan berbicara sehingga dapat dijadikan panduan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Bercerita menurut Suharsiwi [6] merupakan cara mengutarakan suatu peristiwa atau kejadian yang didalamnya terlibat beberapa tokoh. Hal sama didukung Moeslichatoen [7] yaitu pemberian pengajaran secara lisan kepada anak dengan membacakan cerita.

Kedua pendapat tersebut menyatakan bercerita pemberian pengalaman secara lisan lewat perantoko h cerita. Kegiatan bercerita pada penelitian ini mewakili interaksi sosial yang ada di lingkungan sekitar serta pesan-pesan moral

Bercerita pada kegiatan belajar anak usia dini menurut [8] merupakan upaya menstimulus pengembangan keterampilan berbahasa secara lisan, berfikir logis, dan memaknai nilai-nilai yang terdapat dalam cerita. Vygotsky menyarankan delapan jenis permainan bagi stimulasi perkembangan anak usia dini, salah satunya adalah bercerita. Solehuddin [9] menjelaskan bahwa bercerita merupakan stimulasi yang dapat melibatkan anak secara mental. Dengan demikian bercerita dapat digunakan sebagai suatu metode pembelajaran yang membantu guru dalam melibatkan siswa secara mental.

Penelitian yang dilakukan oleh Otang Kurniawan di kelas awal sekolah dengan strategi bercerita dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa serta memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai moral, dan keagamaan kepada siswa untuk bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotor yang dimiliki oleh anak, serta dapat melatih daya serapan anak, melatih daya pikir anak dan melatih daya konsentrasi anak selain itu anak juga cenderung lebih menyukai pembelajaran yang berbasis cerita.

Anny Doludea melakukan penelitian di siswa usia 5-6 tahun (TK) dengan menggunakan metode bercerita menggunakan wayang. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan anak untuk mengarahkan pandangannya kepada guru, anak tidak terpengaruh pada temannya yang mengajak ngobrol, anak dapat menjawab pertanyaan guru pada akhir pelajaran. Dengan demikian metode bercerita dapat memberikan perbaikan terhadap perkembangan bahasa siswa khususnya menyimak dan berbicara.

Penelitian pengembangan model bercerita merupakan salah satu upaya untuk merevisi kegiatan bercerita yang dilakukan guru dengan demikian perlu dirancang suatu model pembelajaran yang dapat menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu Bercerita Tematik Perkembangan Bahasa (BTPB). Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh [5] pada anak usia 3-5 tahun,

dengan bercerita dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan bahasa anak. Selanjutnya [10] dengan bercerita dapat melatih kemampuan berempati anak.

Penelitian [11] dengan menggunakan penelitian bercerita mampu meningkatkan kedisiplinan siswa. Selanjutnya hasil penelitian [4] dapat meningkatkan kemampuan kosakata dan berkomunikasi.

METODOLOGI

Penelitian model bercerita ini merupakan penelitian dengan pengembangan (research & Development). Pengembangan diartikan mendasarkan sesuatu yang sudah ada sehingga lebih berdaya guna.

Penelitian pengembangan menurut [12] sebagai studi sistematis dari perencanaan, pengembangan dan evaluasi, tujuannya untuk membentuk produk instruksional yang mendukung pengembangan model.

Menurut [13] metode penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian dengan mengkombina

Commented [A22]: tahun berapa

Commented [A23]: tahun berapa

Commented [A24]: oleh siapa dan kapan

Commented [A25]: gunakan redaksi kata yg komunikatif

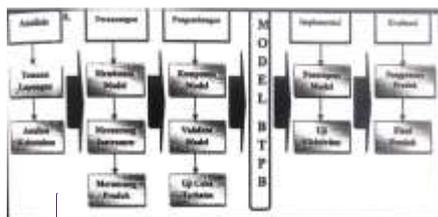
Commented [A26]: perhatikan spasi, jika copy paste, Anda perlu mengedit ulang tulisannya

Commented [A27]: perhatikan penggunaan bahasa asing

Commented [A28]: menurut penelitian siapa

skanantarapenelitiankualitaifdenganpenelitiankuantitatif. Pada penelitianinimengkombinasikanataradarakualitatifdengankuantitatif.

Prosedurpenelitian dan pengembangan model merupakanlangkah-langkah yang sitematisuntukmengembangkan proses dan aktivitaspenelitian. Aktivitasmendeskrripsikanpenelitian dan pengembanganmenurut[12]denganprosedur ADDIE. Karakteristikpengembangan model ADDIE dasar-dasarbersifatumum, sistematis dan kerangkakerjanya bertahap.



Gambar 1. [Prosedurpenelitianha]

Prosedurpenelitiandiawaldengananalisis kondisilapanganmelaluiwawancara, angket, danobservasisehinggadi perolehitemuan lapangan (need analysis). Analisisawalmerupakanpatokandariupayaperancangan dan pengembangandraf model secaramenyeluruh dan model sebagai landasan pengembangan.

Data tahappengembangandilakukandenganmelakukanvalidasiahli yang meliputi validasi produk, praktikalitas produk serta evaluasi produk sehinggamenghasilkan produk yang valid dan praktis. Produk yang telak valid dan praktisselanjutnyadilakukan uji coba model secaraterbatsdengandenggunakan metodeekperimenkhususnya pada aspekmenyimak dan berbicara. Sumber uji coba adalah TK Adabiah, dan TK Mutiara Sari, Keduasekolahinidiamilikarelatelahkesamaankriteria dan cocok untuk dilakukan uji coba. Subjek penelitian berjumlah 4A AUD.

Teknik analisis data diperlukan untuk memenuhi prosedur selanjutnya dalam proses pengembangan model sesuai rancangan penelitian. Data penelitian pengembangan ini terdiridari tahapan analisis dan pengembangan. Analisis data disesuaikan dengan jenis data sebagai berikut.

Data tahapanalisis merupakan data kualitatif yang diperoleh dari wawancara angket dan observasi. Yang dianalisis dengan analisis flow model berupareduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kedua data tahappengembangan merupakan data kuantitatif yang diperoleh dari tim validator untuk menilai kelayakan produk. Uji validitas mengikuti kriteria sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria uji validitas produk menurut [14]

Aspek	Kriteria ketercapaian	kategori
Validitas	< 0.80	Tidak valid
	0.81-1.60	Kurang valid
	1.61-2.40	Cukup valid
	2.41-3.20	Valid

Commented [A29]: berikan kepanjangan

Commented [A30]: sesuai kn dg template

Commented [A31]: scan prosedur tidak terbaca, silahkan edit ulang atau buat ulang

Commented [A32]: kapan pelaksanaannya

Commented [A33]: penggunaan ejaan

Praktikalitas	<20%	Tidakpraktis
	21-40%	Kurangpraktis
	41-60 %	Cukuppraktif
	61-80%	Praktis
	81-100%	Sangatpraktid

Commented [A34]: sesuai kandg template utk pembuatan tabel

Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisislapangan

Hasil pengidentifikasian temuan lapangan diarahkan pada aspek berikut a) hasil analisis awalakhir menemukan bahwa permasalahan bercerita guru belum memiliki perangkat pembelajaran khusus untuk perkembangan bahasa yang terintegrasi dengan bercerita. (b) hasil analisis siswa menemukan bahwa kondisi pembelajaran bercerita untuk perkembangan bahasa anak belum terspesialisai. Hal ini juga diketahui dari hasil observasi bahwa hasil perkembangan belajar anak rendah. c) hasil analisis konsep menemukan bahwa konsep-konsep yang berkaitan dengan kajian dan fokus penelitian perlu dipahami oleh guru. Hal tersebut sesuai dengan [15] bahwa konstruktivisme merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang membahas bagaimana seseorang belajar berdasarkan pengalaman lama, struktur kognitif siswa menyusun dan membangun pengetahuan baru. Hasil analisis tujuan pembelajaran menemukan tujuan pembelajaran belum sesuai dengan aspek perkembangan bahasa anak. e) hasil analisis tugas menemukan bahwa karakteristik tugas anak belum sesuai dengan tujuan perkembangan bahasa anak yang terintegrasi dengan kegiatan bercerita. Hal lain juga belum ditemukan adanya evaluasi individual yang digunakan guru untuk mendeteksi perkembangan belajar anak.

Hasil pengidentifikasian temuan lapangan di atas didukung oleh hasil wawancara, angket dan observasi.

Commented [A35]: kepada siapa dan jumlahnya berapa orang yg diwawancarai

Hasil wawancara dengan beberapa responden dideskripsikan bahwa perencanaan pembelajaran secara umum yang dilakukan guru sudah cukup baik. Guru belum memiliki perencanaan yang khusus untuk perkembangan bahasa yang terintegrasi dengan kegiatan bercerita. Secara umum kegiatan sudah tidak asing bagi guru karena sering dilakukan, cenderung bersifat insidental karena tanpapersiapan khusus.

Commented [A36]: parameter nya apa?

Pelaksanaan bercerita belum terintegrasi dengan indikator perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK. Materi cerita menggunakan teks cerita pada majalah anak. Evaluasi individual untuk perkembangan bahasa dan bercerita belum dimiliki guru.

Commented [A37]: Parameter nya apa

Temuan angket dari responden dapat disimpulkan sebagai berikut.

Commented [A38]: Gunakan redaksi kata yg lebih tepat

Hasil temuan angket perencanaan pada umumnya berkisar di bawah 60% temuan ini disimpulkan bahwa secara umum perencanaan guru cukup baik.

Commented [A39]: Parameternya apa

Hasil temuan angket pelaksanaan umumnya berkisar di bawah 60%. Temuan ini disimpulkan bahwa secara umum pelaksanaan bercerita yang dilakukan guru cukup baik. Temuan angket hasil evaluasi secara umum cukup baik.

Observasi terhadap proses pembelajaran dilakukan untuk mengetahui hasil perkembangan belajarnya. Hasil observasi perkembangan bahasa diketahui sebesar 34,26% kategorinya rendah.

Commented [A40]: Berapa jumlah responden

Kekuatan bercerita model guru terkait struktur model yaitu (1) sintak, langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru, mengatur duduk anak setelah itu mengajakan anak berdoa, menyebutkan judul bercerita. 2) sistem sosial, adanya interaksi guru dan anak, mengucapkan dan menjawab salam, menyapa anak, merespon anak. 3) prinsip reaksi yaitu bagaimana pandangan dan respon guru terhadap anak. Implikasi dalam proses pembelajaran bahwa guru membiasakan berdoa, memotivasi siswa, memberi penguatan 4) sistem pendukung yang digunakan guru, menggunakan teks bercerita dari majalah anak-anak. 5) efek model, anak mengenal judul cerita, nama tokoh cerita, makna cerita.

Kelemahan model cerita guru yang pertama adalah pertemuan : 1) belum ada rencana kegiatan mingguan, rencana harian dan silabus pembelajaran yang khusus untuk perkembangan bahasa yang terintegrasi dengan kegiatan bercerita. 2) kegiatan bercerita sering dilakukan guru namun cenderung bersifat insidental. Kelemahan kedua adalah pelaksanaan, yaitu 1) pelaksanaan dilakukan dengan persiapannya, 2) pelaksanaan bercerita dilakukan untuk pengkondisian kelas, 3) belum ada lembar pendamping kegiatan belajar anak secara individu untuk aspek perkembangan bahasa. Kelemahan ketiga adalah aspek evaluasi: yaitu 1) kegiatan tanya jawab yang belum maksimal. 2) belum adanya evaluasi individual yang terintegrasi antar perkembangan bahasa.

Berdasarkan hasil temuan tahap analisis makas secara spesifik need analysis pertemuan dan pengembangan bercerita dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 2 rangkuman Need Analysis

No	Komponen	Kebutuhan	
		Guru	Siswa
1	Perencanaan	Rencana mingguan, harian dan silabus	
2	Pelaksanaan	Tekstercita sesuai tema dan tujuan pembelajaran PKA yang sesuai dengan perkembangan anak 5-6 tahun	Tekstercita yang sesuai dengan perkembangan anak usia 5-6 tahun
3	Evaluasi	Evaluasi individu sesuai tema	Pendamping kerjasiswasesuai tema

Commented [A41]: Perhatikan template dalam membuat tabel

Hasil pengembangan Model BTPB

Produk hasil penelitian merupakan model bercerita BTPB. Penjelasan hasil penelitian dan pengembangan diuraikan berdasarkan rancangan struktur Model BTPB yang terdiri dari langkah persiapan dan struktur model.

Langkah persiapan merupakan kegiatan guru merumuskan perencanaan pembelajaran khusus bercerita dengan terintegrasi perkembangan bahasa. Tujuannya agar guru menentukan capaian dan indikator perkembangan bahasa anak.

Sesuai dengan pendapat [16] bahwa perencanaan pembelajaran merupakan program tertulis yang digunakan untuk memperlancar kegiatan belajar. Struktur model BTPB terdiri dari langkah pembelajaran (sintak) sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung dan efek model BTPB. Hal ini sesuai dengan penjelasan [17][18] bahwa suatu produk dikatakan valid jika intervensi/ perlakuan yang diberikan memenuhi kebutuhan dan komponennya berdasarkan pengetahuan mutakhir dan semua komponennya saling terkait.

Commented [A42]: Pendapat siapa, jika mengutip, perhatikan template



Gambar 2. Hasil pengembangan model BTPB

Commented [A43]: Ikuti template utk scan dan pembuatan bagan alur

Validitas pengembangan produk diperoleh hasil dengan rerata sangat valid. Yang rinciannya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 hasil validasi buku model

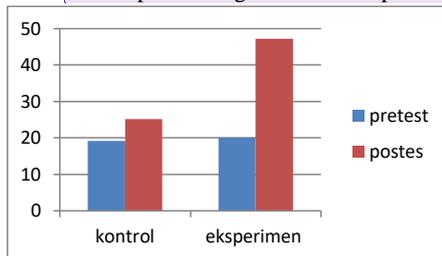
No	Indikator ukur	Skor rerata	Kategori
A	Kelayakan isi	3.74	Sangat valid
B	Kebahasaan	3.56	Sangat valid
C	Kegrafikan	3.50	Sangat valid
D	Azas manfaat	3.77	Sangat valid

hasil uji coba yang dilakukan pada dua sekolah di TK Adabiah dan TK Adzki di peroleh informasi bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berbicara dan menyimak siswa yang menggunakan model BTPB. Hasil perhitungan dengan SPSS di dapat t hitung sebesar dengan nilai sig. sebesar 0,00. Artinya uji coba menunjukkan perbedaan kemampuan perkembangan bahasa anak sebelum dan setelah dilakukan uji coba.

Commented [A44]: Berapa jumlah responden, tidak bisa dilakukan uji coba dan analisis jika tidak responden

Hasil implementasi model BTPB dalam pembelajaran unam mengetahui efektifitas dari model yang digunakan. Diperoleh skor rata-rata sebelum uji coba 26,25 setelah uji coba 31,00. Peningkatan skor sebelum dan setelah uji coba 4,21. Koefisien korelasi 0,63 dengan nilai sig. sebesar 0,032. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antar sebelum dan sesudah dilakukan uji coba

Berikut perbandingan rerata pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.



Commented [A45]: Ikut template pembuatan bagan

Perkembangan bahasa merupakan salah satu bidang pengembangan kemampuan dasar bagi pembentukan pengetahuan seseorang dalam proses pembelajaran. Oleh sebab pengembangan bahasa anak di TK perlu disimulasikan dengan berbagai cara. Hal ini sesuai dengan pendapat [19] yang menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran pengembangan bahasa di TK dilakukan melalui kegiatan bercerita. Hal ini didukung oleh [18] bahwa bercerita merupakan sarana penyampaian pesan dengan penataan yang baik mulai dari judul cerita serta unsur-unsur lainnya yang membangun bercerita.

Commented [A46]: Pendapat siapa, jika mengutip, perhatikan template

Dari validasi ahli dan uji coba yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model BTPB yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran. Pengembangan model BTPB berpotensi memberikan inovasi dalam pembelajaran untuk anak usia 5-6 tahun (TK). Menurut [17] bahwa suatu produk dikatakan baik jika intervensi yang dilakukan memudahkan penggunaan secara yang sesuai dengan kebutuhan penelitian maka produk dikatakan praktis. Efektifitas penelitian menunjukkan model BTPB dapat mengembangkan pemahaman menyimak dan berbicara siswa.

Commented [A47]: Perhatikan pemakaian huruf kapital

Commented [A48]: Menurut siapa, jika mengutip, perhatikan template

KESIMPULAN

Studi lapangan menunjukkan beberapa kelemahan model yang digunakan guru, yaitu belum adanya teks cerita yang disesuaikan dengan tema, sintak pembelajaran bercerita yang dapat meningkatkan keterampilan berbahasa, interaksi sosial yang akan dibangun dalam pembelajaran. Model BTPB dirancang berdasarkan analisis awal yang ditemukan di lapangan, untuk menguji kelayakan maka dilakukan uji validitas oleh ahli dengan hasil sangat valid. Hasil uji coba menunjukkan perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan perkembangan menyimak dan berbicara. Penelitian pengembangan BTPB merupakan koreksi terhadap kegiatan bercerita yang dilakukan guru selama ini. Bercerita dapat meningkatkan daya simak anak dari apa yang didengarnya dari tuturan cerita guru seperti : tokoh cerita, karakter masing-masing tokoh, tokoh baik/kurang baik, alur cerita dan kesimpulan cerita. Hasil daya simak anak atas cerita gurunya dapat menstimulasi keterampilan berbicara anak sehingga mampu mengeluarkan pendapat, bertanya atau merespon situasi dan kondisi selama proses bercerita berlangsung dengan kalimat sederhana. Dengan bercerita tematik dapat meningkatkan daya simak anak, jika anak memiliki daya simak yang bagus maka selanjutnya akan dapat mengolah pengetahuan (menyusun

Commented [A49]: Kepada siapa dan jumlah responden berapa

struktur informasi) yang ada pada dirinya dan dilengkapi dengan kosa kata maka anak akan mampu berbicara dengan baik. pada penelitian ini dibatasi pada aspek menyimak dan berbicara, disanksan untuk menelitian selanjutnya untuk melakukan uji coba terhadap aspek perkembangan bahasa lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada TK Adabiah, dan TK Mutiara Sari sebagai tempat melakukan uji cobapenelitian. Semoga Kerjasamainit tetapberlanjut dan bermanfaat bagikeduabelah pihak.

Commented [A50]: Bagaimana dg TK Adzkia

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. & J. M. F. Sonawat, *Language development for Preschool Children*. Mumbai: Multi-Tech Publising, 2007.
- [2] Kemendiknas, *Pedoman Pembelajaran Bidang Perkembangan Bahasa*. Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD, 2010.
- [3] S. Puji, *Materi dan pembelajaran bahasa indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.
- [4] L. Darmila, H. B. Hasibuan, and Nunzairina, "Perkembangan Kokakata Anak Usia," *J. Raudhah*, vol. 06, no. 01, pp. 1–8, 2018, [Online]. Available: <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/download/276/271>.
- [5] S. Agam, "Peningkatan Perkembangan Bahasa Anak Melalui Bermain Peran Di Taman Kanak-Kanak," *Taman Kanak Kanak*, vol. 1, no. 1, pp. 3–13, 2012, [Online]. Available: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/view/1600>.
- [6] Suharsiwi, *Metodologi pembelajaran bahasa di TK*. Jakarta: PT Darul Qolam, 2000.
- [7] Moeslichatoen, *Metode Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rieneka Cipta, 2006.
- [8] B. dan L. j D. Elena, *Tool of the mind*. New Jersey: Upper Saddle River, 1996.
- [9] Solehuddin, *memfasilitasi perkembangan berfiki dan kreatif anak usia dini*. Bandung: Jurnal Pendidikan Indonesia, 2010.
- [10] S. Agam *et al.*, "Penerapan Metode Bercerita Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Empati Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, p. 38, 2014, doi: 10.31004/obsesi.v4i1.229.
- [11] Hasriana Desti, "Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok Bermain Di PAUD Amanah Kota LubukLinggau," p. 38, 2014, [Online]. Available: http://repository.unsri.ac.id/13010/1/RAMA_86207_06141181419073_0015085906_0

025126104_01_font_ref.pdf.pdf.

- [12] R. & Kleain, *Design and development Reaserch*. New Jersey: Lowrence Erlbaum Associate.Inc, 2007.
- [13] J. Creswell, *Riset Pendidikan: Perencanaa, Pelaksanaan dan evaluasi Riset Kualitatif dn Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- [14] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- [15] B. J.L, McBrien & R.S, *The Language of learning : A Guide to Educatio*. Alexander,VA: ASCD, 1977.
- [16] S. Hartati, *Perkembangan belajar pada anak usia dini*. Jakarta: Dikti:Kemendikbud, 2005.
- [17] Nieven & Folmer, *Formative Evalaluation In Educational Design Research*. Netherlands: SLO,Enschede, 2013.
- [18] B. S. Bachri, *Pengembangan Kegiatan bercerita di taman kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- [19] Kemendiknas, *Pedoman pengembangan Program pembelajaran di taman kanak-kanak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD, 2010.

Commented [A51]:

- 1.80% sumber pustaka wajib jurnal atau artikel
- 2.perhatikan template penulisan sumber pustaka
- 3.wajib me"ngutip" minimal 3 artikel sebelumnya yg telah terbit di jurnal obsesi

3. Second Revision

Editor Subject: [obsesi] Editor Decision DELETE

2020-
08-27 05:40 AM Mrs vivi puspita:

We have reached a decision regarding your submission to Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, "MODELS OF THEMATIC STORY OF LANGUAGE DEVELOPMENT TO IMPROVE SKILLS AND SPEAKING CHILDREN AGE 5-6 YEARS IN TK".

Our decision is to: Accept Submission

Mohammad Fauziddin
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
Phone 082285580676
mfauziddin@gmail.com

Mohammad Fauziddin

Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
<https://obsesi.or.id/Index.php/obsesi>
WhatsApp: +6282285580676



Volume x Issue x (tahun) Pages x – xx
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx



MODEL BER CERITA TEMATIK PERKEMBANGAN BAHASA UNTUK PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK DAN BERBICARA ANAK USIA 5- 6 TAHUN Di TK

Riwayati Zein¹, Vivi Puspita²
riwayatizein@yahoo.com
STKIP Adzkia

Abstrak (Times New Roman 11, Bold, spasi 1, spacing before 6 pt, after 6 pt)

Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan suatu model pembelajaran bercerita tematik perkembangan bahasa (BTPB) yang dapat meningkatkan keterampilan bahasa siswa. Khususnya keterampilan menyimak dan berbicara. Pengembangan ini menggunakan model ADDIE dengan 4 tahapan penelitian yaitu 1) *Tahap Need Analyze*; 2) tahap perancangan; 3) tahap pengembangan 4) tahap implimentasi. Validasi produk dilakukan oleh ahli Bahasa dan pakar AUD dengan menggunakan angket, lembar instrumen observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil validasi ahli diperoleh penilaian dari aspek kelayakan isi, 3,74 dengan kriteria sangat valid, kebahasaan 3,56 dengan kriteria sangat valid, kegrafikan 3,50 dengan kriteria sangat valid, dan azas manfaat dengan nilai 3,77 dengan kriteria sangat valid. Hasil uji coba penelitian penggunaan model BTPB terdapat peningkatan keterampilan menyimak dan berbicara pada kelas eksperimen dari pada siswa kelas kontrol.

Commented [A52]: Semua kata siswa diganti anak

Commented [A53]: Hasil ini tidak perlu dituliskan angka2nya dalam abstrak tapi sampaikan saja secara deskriptif.
Dan masukan saran atau rekomendasinya

(Times New Roman 12, reguler, spasi 1, spacing before 6 pt, after 6 pt)

Kata Kunci: keterampilan bahasa, menyimak, berbicara, model Pembelajaran BTPB

Abstract

The purpose of this study is to produce a thematic learning model of language development (BTPB) that can improve students' language skills. Especially listening and speaking skills. This development uses the ADDIE model with 4 stages of research, namely 1) The Need Analyze Stage; 2) the design stage; 3) development stage 4) implementation phase. Product validation is done by linguists, AUD experts using questionnaires, observation instrument sheets and documentation. Based on the results of expert validation obtained an assessment of the aspects of the feasibility of the contents, 3.74 with very valid criteria, 3.56 language with very valid criteria, graphical 3.50 with very valid criteria, and the principle of benefits with a value of 3.77 with very valid criteria. The results of research trials using the BTPB model have increased listening and speaking skills in the experimental class than in the control class students

Keywords: language skills, listening, speaking, BTPB Learning model

@Jurnal Obsesi Prodi PG-PAUD FIP UPTT tahun

✉ Corresponding author :

Address : Alamat penulis

Email : Email Penulis

ISSN [2356-1327](#) (Media Cetak)

ISSN [2549-8959](#) (Media Online)

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa merupakan kemampuan dalam menggunakan pengetahuan kebahasaan dalam berkomunikasi. Keterampilan berbahasa menurut siapa? yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempatnya saling berhubungan erat untuk meningkatkan keterampilan lainnya. Empat keterampilan berbahasa tersebut diperoleh manusia seiring pertumbuhannya secara berurutan. Pada anak usia dini aspek menyimak dan berbicara paling dominan digunakan karena anak belum bisa tulis-baca. Pada kegiatan bercerita anak berupaya menyimak/mendengarkan cerita gurunya. Selanjutnya anak akan kembali dengan bahasanya sendiri.

Pemerolehan keterampilan berbahasa pada anak menurut siapanya ditulis saja [1] adalah dengan menginterpretasikan apa yang mereka lihat, mengenal, memahami dan menuturkan bahasa dari apa yang didengar dari lingkungan kehidupannya. Dengan demikian lingkungan berkontribusi terhadap penguasaan kosakata anak.

Si X [2] mengungkapkan bahwa perkembangan bahasa merupakan salah satu dari bidang pengembangan dasar bagi anak usia 5-6 tahun di TK. Perkembangan bahasa berkaitan dengan perkembangan kognitif anak. Otak manusia bersifat hologram yang dapat mencatat, menyerap, menyimpan, memproduksi dan merekonstruksi informasi yang diterimanya. Kemampuan otak dipengaruhi oleh stimulasi yang di terimanya pada awal tahun kehidupan anak dan mulai berkembang pada tahun kedua untuk mengenal dan menggunakan simbol-simbol. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah dengan bercerita.

Bercerita didefinisikan sebagai penghubung sebuah cerita kepada satu atau lebih pendengar melalui suara dan gerakan [3]. Dengan demikian bercerita adalah seni menggunakan

Commented [A54]: Dalam paragraph ini terdapat beberapa pokok bahasan. Harusnya satu paragraph satu pokok bahasan.

bahasa, vokalisasi, dan atau gerakan fisik dan isyarat untuk mengungkapkan unsur-unsur dan gambaran dari sebuah cerita kepada sesuatu yang spesifik, kehidupan kepada siswa.

Kegiatan bercerita memiliki beberapa manfaat bagi siswa, seperti memperkaya kosa-kata, memperbaiki kalimat serta melatih keberanian anak dalam berkomunikasi. Bercerita dapat menambah kosa kata anak, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan [4]. Selanjutnya Jurnal pendidikan dan pengembangan yang ditulis oleh [5] tentang peningkatan bahasa anak melalui bermain peran di Taman Kanak-kanak, Hasil penelitian memberikan informasi bahwa berkembang bahasa anak belum berkembang.

Commented [A55]: Nama orangnya di sebut saja, Misal menurut Brian Smith (Smith, 2020)

Fakta lapangan ditujuh TK di kota Padang menemukan beberapa permasalahan pada anak usia 5-6 tahun. Pembelajaran lebih terkonsentrasi pada pengalaman membaca-menulis, kegiatan menggambar dan mewarnai, sehingga aspek menyimak dan berbicara sering terabaikan. Idealnya pengembangan aspek bahasa yang utuh diawali dengan memperkuat sensori motor terkait organ-organ pendengaran dan berbicara. Jika kedua organ tersebut telah kuat diharapkan potensi yang lebih tinggi akan memudahkan anak untuk mengembangkan bahasanya.

Commented [A56]: Kata depan atau awalan?

Hasil wawancara dengan beberapa guru TK diperoleh beberapa informasi sebagai berikut. (1) secara administrasi bercerita belum dicantumkan dalam RPPH namun pada prakteknya guru pernah/sering melakukan aktifitas bercerita. (2) kegiatan bercerita dilakukan pada hari-hari tertentu contohnya terkait perjalanan hidup para nabi. (3) pelaksanaan kegiatan bercerita dilakukan tanpa persiapan yang matang, seperti menyesuaikannya dengan topik, menggali makna, menentukan metode dan teknik bercerita, serta mempersiapkan media yang sesuai dengan cerita.

Permasalahan di atas menjelaskan bahwa kegiatan menyimak dan berbicara masih terabaikan. Padahal masa usia 5-6 tahun merupakan masa peka, dimana tujuannya adalah agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara lisan dan mampu berkomunikasi sesuai dengan karakteristik perkembangan bahasa anak. Dengan demikian tujuannya adalah agar anak mampu mengekspresikan dirinya dengan berbicara, menambah kosa kata dan menyusun kalimat secara lancar dan jelas. Berdasarkan hasil observasi awal diperoleh hasil belajar perkembangan bahasa anak sebesar 34,26% dengan demikian perkembangan bahasa anak masih berada pada kriteria rendah.

Commented [A57]: Sebaiknya tidak menggunakan kata dimana

Kondisi pelaksanaan kegiatan bercerita yang dilakukan guru dapat dicermati berdasarkan uraian serta hasil survey dan wawancara. Maka identifikasi permasalahan utama belum adanya perangkat pembelajaran yang terintegrasi antara aktivitas bercerita dengan aspek perkembangan bahasa anak khususnya menyimak dan berbicara sehingga dapat dijadikan panduan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Bercerita menurut Suharsiwi [6] merupakan cara mengutarakan suatu peristiwa atau kejadian yang di dalamnya terlibat beberapa tokoh. Hal sama didukung Moeslichatoen [7] yaitu pemberian pengajaran secara lisan kepada anak dengan membaca cerita. Kedua pendapat tersebut menyatakan bercerita pemberian pengalaman secara lisan lewat peran tokoh cerita. Kegiatan bercerita pada penelitian ini mewakili interaksi sosial yang ada dilingkungan sekitar serta pesan-pesan moral

Bercerita pada kegiatan belajar anak usia dini menurut X [8] merupakan upaya menstimulasi pengembangan ketrampilan berbahasa secara lisan, berfikir logis, dan memaknai nilai-nilai yang terdapat dalam cerita. Vygotsky menyarankan delapan jenis permainan bagi

stimulasi perkembangan anak usia dini, salah satunya adalah bercerita. Solehuddin [9] menjelaskan bahwa bercerita merupakan stimulasi yang dapat melibatkan anak secara mental. Dengan demikian bercerita dapat digunakan sebagai suatu metode pembelajaran yang membantu guru dalam melibatkan siswa secara mental.

Penelitian yang dilakukan oleh Otang Kurniawan di kelas awal sekolah dengan strategi bercerita dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa serta memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai moral, dan keagamaan kepada siswa untuk bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotor yang dimiliki oleh anak, serta dapat melatih daya serap anak, melatih daya pikir anak dan melatih daya konsentrasi anak selain itu anak juga cenderung lebih menyukai pembelajaran yang berbasis cerita.

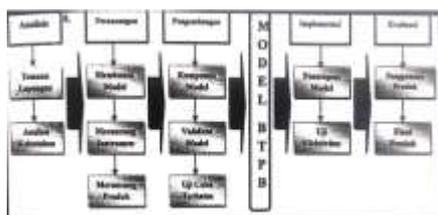
Anny Doludea melakukan penelitian di siswa usia 5-6 tahun (TK) dengan menggunakan metode bercerita menggunakan wayang. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan anak untuk mengarahkan pandangannya kepada guru, anak tidak terpengaruh pada temannya yang mengajak ngobrol, anak dapat menjawab pertanyaan guru pada akhir pelajaran. Dengan demikian metode bercerita dapat memberikan perbaikan terhadap perkembangan bahasa siswa khususnya menyimak dan berbicara.

Penelitian pengembangan model bercerita merupakan salah satu upaya untuk merevisi kegiatan bercerita yang dilakukan guru dengan demikian perlu dirancang suatu model pembelajaran yang dapat menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu Bercerita Tematik Perkembangan Bahasa (BTPB). Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh [5] pada anak usia 3-5 tahun, dengan bercerita dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan bahasa anak. Selanjutnya [10] dengan bercerita dapat melatih kemampuan berempati anak. Penelitian [11] dengan menggunakan penelitian bercerita mampu meningkatkan kedisiplinan siswa. Selanjutnya hasil penelitian [4] dapat meningkatkan kemampuan kosakata dan berkomunikasi.

METODOLOGI

Penelitian model bercerita ini merupakan penelitian dengan pengembangan (*research & Develepment*). Pengembangan diartikan mendayagunakan sesuatu yang sudah ada sehingga lebih berdayaguna. Penelitian pengembangan menurut [12] sebagai studi sistematis dari perencanaan, pengembangan dan evaluasi, tujuannya untuk membentuk produk intruksional yang mendukung pengembangan model. Menurut [13] metode penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian dengan mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini mengkombinasikan antara data kualitatif dengan kuantitatif.

Prosedur penelitian dan pengembangan model merupakan langkah-langkah yang sistematis untuk mengembangkan proses dan aktivitas penelitian. Aktivitas mendeskripsikan penelitian dan pengembangan menurut [12] dengan prosedur ADDIE. Karakteristik pengembangan model ADDIE dasar-dasar bersifat umum, sistematis dan kerangka kerjanya bertahap.



Commented [A58]: Sumbernya?

Commented [A59]: Tidak perlu dituliskan definisinya

Gambar 1. Prosedur penelitian hal

Commented [A60]: ????

Prosedur penelitian diawali dengan analisis kondisi lapangan melalui wawancara, angket, dan observasi sehingga diperoleh temuan lapangan (*need analysis*). Analisis awal merupakan patokan dari upaya perancangan dan pengembangan draf model secara menyeluruh dan model sebagai landasan pengembangan.

Data tahap pengembangan dilakukan dengan melakukan validasi ahli yang meliputi validasi produk, praktikalitas produk serta evaluasi produk sehingga menghasilkan produk yang valid dan praktis. Produk yang tidak valid dan praktis selanjutnya dilakukan uji coba model secara terbatas dengan menggunakan metode eksperimen khususnya pada aspek menyimak dan berbicara. Sumber uji coba adalah TK Adabiah, dan TK Mutiara Sari, Kedua sekolah ini diambil karena telah kesamaan kriteria dan cocok untuk dilakukan uji coba. Subjek penelitian berjumlah 4A AUD.

Teknik analisis data diperlukan untuk memenuhi prosedur selanjutnya dalam proses pengembangan model sesuai rancangan penelitian. Data penelitian pengembangan ini terdiri dari tahapan analisis dan pengembangan. Analisis data disesuaikan dengan jenis data sebagai berikut.

Data tahap analisis merupakan data kualitatif yang diperoleh dari wawancara angket dan observasi. Data dianalisis dengan analisis *flow* model berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kedua data tahap pengembangan merupakan data kuantitatif yang diperoleh dari tim validator untuk menilai kelayakan produk. Uji validitas mengikuti kriteria sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria uji validitas produk menurut [14]

Aspek	Kriteria ketercapaian	kategori
Validitas	< 0.80	Tidak valid
	0.81-1.60	Kurang valid
	1.61-2.40	Cukup valid
	2.41-3.20	Valid
Praktikalitas	<20%	Tidak praktis
	21-40%	Kurang praktis
	41-60 %	Cukup praktis
	61-80%	Praktis
	81-100%	Sangat praktis

Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis lapangan

Hasil pengidentifikasian temuan lapangan diarahkan pada aspek berikut a) hasil analisis awal akhir menemukan bahwa permasalahan bercerita guru belum memiliki perangkat pembelajaran khusus untuk perkembangan bahasa yang terinteraksi dengan bercerita. (b) hasil analisis siswa menemukan bahwa kondisi pembelajaran bercerita untuk perkembangan bahasa anak belum terspesialisai. Hal ini juga diketahui dari hasil observasi bahwa hasil perkembangan belajar anak rendah. c) hasil analisis konsep menemukan bahwa konsep-konsep yang berkaitan dengan kajian dan fokus penelitian perlu dipahami oleh guru. Hal tersebut sesuai dengan [15] bahwa konstruktivisme merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang membahas bagaimana seseorang belajar berdasarkan pengalaman lama, struktur kognitif siswa menyusun dan membangun pengetahuan baru. Hasil analisis tujuan pembelajaran menemukan tujuan pembelajaran belum sesuai dengan aspek perkembangan bahasa anak. e) hasil analisis tugas menemukan bahwa karakteristik tugas anak belum sesuai dengan tujuan perkembangan bahasa anak yang terintegrasi dengan kegiatan bercerita. Hal lain juga belum ditemukan adanya evaluasi individual yang digunakan guru untuk mendeteksi perkembangan belajar anak.

Hasil pengidentifikasian temuan lapangan di atas didukung oleh hasil wawancara, angket dan observasi. Hasil wawancara dengan beberapa responden dideskripsikan bahwa perencanaan pembelajaran secara umum yang dilakukan guru sudah cukup baik. Guru belum memiliki perencanaan yang khusus untuk perkembangan bahasa yang terintegrasi dengan kegiatan bercerita. Secara umum kegiatan sudah tidak asing bagi guru karena sering dilakukan, cenderung bersifat insidental karena tanpa persiapan khusus. Pelaksanaan bercerita belum terintegrasi dengan indikator perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK. Materi cerita menggunakan teks cerita pada majalah anak. Evaluasi individual untuk perkembangan bahasa dan bercerita belum dimiliki guru.

Temuan angket dari responden dapat disimpulkan sebagai berikut. Hasil temuan angket perencanaan pada umumnya berkisar di bawah 60% temuan ini disimpulkan bahwa secara umum perencanaan guru cukup baik. Hasil temuan angket pelaksanaan umumnya berkisar di bawah 60%. Temuan ini disimpulkan bahwa umum pelaksanaan bercerita yang dilakukan guru cukup baik. Temuan angket hasil evaluasi secara umum cukup baik.

Observasi terhadap proses pembelajaran dilakukan untuk mengetahui hasil; perkembangan belajar anak. Hasil observasi perkembangan bahasa diketahui sebesar 34.26% kategorinya rendah.

Kekuatan bercerita model guru terkait struktur model yaitu (1) sintak, langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru, mengatur duduk anak setelah itu mengajak anak berdoa, menyebutkan judul bercerita. 2) sistem sosial, adanya interaksi guru dan anak, mengucapkan dan menjawab salam, menyapa anak, merespon anak. 3) prinsip reaksi yaitu bagaimana pandangan dan respon guru terhadap anak. Implikasi dalam proses pembelajaran bahwa guru membiasakan berdoa, memotivasi siswa, memberi penguatan 4) sistem pendukung yang digunakan guru, menggunakan teks bercerita dari majalah anak-anak. 5) efek model, anak mengenal judul cerita, nama tokoh cerita, makna cerita.

Kelemahan model cerita guru yang pertama adalah pertemuan : 1) belum ada rencana kegiatan mingguan, rencana harian dan silabus pembelajaran yang khusus untuk perkembangan bahasa yang terintegrasi dengan kegiatan bercerita. 2) kegiatan bercerita sering dilaksakan guru namun cenderung bersifat insidental. Kelemahan kedua adalah oada pelaksanaan, yaitu 1) pelaksanaan dilakukan dengan persiapan seadanya, 2) pelaksanaan

bercerita dilakukan untuk pengkondisian kelas, 3) belum ada lembar pendamping kegiatan belajar anak secara individu untuk aspek perkembangan bahasa. Kelemahan ketiga adalah aspek evaluasi: yaitu 1) kegiatan tanya jawab yang belum maksimal. 2) belum adanya evaluasi individual yang terintegrasi antar perkembangan bahasa.

Berdasarkan hasil temuan tahap analisis maka secara spesifik need analysis pertemuan dan pengembangan bercerita dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 2 rangkuman *Need Analysis*

No	Komponen	Kebutuhan	
		Guru	Siswa
1	Perencanaan	Rencana mingguan, harian dan silabus	
2	Pelaksanaan	Teks cerita sesuai tema dan tujuan pembelajaran PKA yang sesuai dengan perkembangan anak 5-6 tahun	Teks cerita yang sesuai dengan perkembangan anak usia 5-6 tahun
3	Evaluasi	Evaluasi individu sesuai tema	Pendamping kerja siswa sesuai tema

Hasil pengembangan Model BTPB

Produk hasil penelitian merupakan model bercerita BTPB. Penjelasan hasil penelitian dan pengembangan diuraikan berdasarkan rancangan struktur Model BTPB yang terdiri dari langkah persiapan dan struktur model.

Langkah persiapan merupakan kegiatan guru merumuskan perencanaan pembelajaran khusus bercerita dengan terintegrasi perkembangan bahasa. Tujuannya agar guru menentukan capaian dan indikator perkembangan bahasa anak. Sesuai dengan pendapat [16] bahwa perencanaan pembelajaran merupakan program tertulis guna memperlancar kegiatan belajar. Struktur model BTPB terdiri dari langkah pembelajaran (sintak) sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung dan efek model BTPB. Hal ini sesuai dengan penjelasan [17] [18] bahwa suatu produk dikatakan valid jika intervensi/perlakuan yang diberikan memenuhi kebutuhan dan komponennya berdasarkan pengetahuan mutakhir dan semua komponen saling terkait.



Gambar 2. Hasil pengembangan model BTPB

Validitas pengembangan produk diperoleh hasil dengan rerata sangat valid. Yang rinciannya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 hasil validasi buku model

No	Indikator ukur	Skor rerata	Kategori
A	Kelayakan isi	3.74	Sangat valid
B	Kebahasaan	3.56	Sangat valid
C	Kegrafikan	3.50	Sangat valid
D	Azas manfaat	3.77	Sangat valid

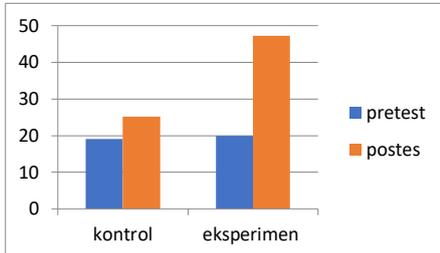
hasil uji coba yang dilakukan pada dua sekolah di TK Adabiah dan TK Adzkie di peroleh informasi bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berbicara dan menyimak siswa yang menggunakan model BTPB. Hasil perhitungan dengan SPSS di dapat t hitung sebesar dengan nilai sig. Sebesar 0,00. Artinya uji coba menunjukkan perbedaan kemampuan perkembangan bahasa anak sebelum dan setelah dilakukan uji coba.

Hasil implementasi model BTPB dalam pembelajaran guna mengetahui efektifitas dari model yang digunakan. Diperoleh skor rata-rata sebelum uji coba 26,25 setelah uji coba 31,00. Peningkatan skor sebelum dan setelah uji coba 4,21. Koefisien korelasi 0,63 dengan nilai sig. Sebesar 0,032. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara sebelum dan sesudah dilakukan uji coba

Commented [A61]: Proses ini tidak dijelaskan dalam metodologi

Commented [A62]: Pembahasannya mana?

Berikut perbandingan rerata pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.



Perkembangan bahasa merupakan salah satu bidang pengembangan kemampuan dasar bagi pembentukan pengetahuan seseorang dalam proses pembelajaran. Oleh sebab pengembangan bahasa anak di TK perlu disimulasi dengan berbagai cara. Hal ini sesuai dengan pendapat [19] yang menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran pengembangan bahasa di TK dilakukan melalui kegiatan bercerita. Hal ini didukung oleh [18] bahwa bercerita merupakan sarana penyampaian pesan dengan penataan yang baik mulai dari judul cerita serta unsur-unsur lainnya yang membangun bercerita.

Hasil validasi ahli dan uji coba yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model BTPB yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran. Pengembangan model BPTB berpotensi memberikan inovasi dalam pembelajaran untuk anak usia 5-6 tahun (TK). Menurut [17] bahwa suatu produk dikatakan baik jika intervensi yang dilakukan memudahkan pengguna dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan penelitian maka produk dikatakan praktis. Efektifitas penelitian menunjukkan model BPTB dapat mengembangkan pemahaman menyimak dan berbicara siswa.

KESIMPULAN

Studi lapangan menunjukkan beberapa kelemahan model yang digunakan guru, yaitu belum adanya teks cerita yang disesuaikan dengan tema, sintak pembelajaran bercerita yang dapat meningkatkan keterampilan berbahasa, interaksi sosial yang akan dibangun dalam pembelajaran. Model BTPB dirancang berdasarkan analisis awal yang ditemukan dilapangan, untuk menguji kelayakan maka dilakukan uji validitas oleh ahli dengan hasil sangat valid. Hasil uji coba menunjukkan perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan perkembangan menyimak dan berbicara. Penelitian pengembangan BTPB merupakan koreksi terhadap kegiatan bercerita yang dilakukan guru selama ini. Bercerita dapat meningkatkan daya simak anak dari apa yang didengarnya dari tuturan cerita guru seperti : tokoh cerita, karakter masing-masing tokoh, tokoh baik/kurang baik, alur cerita dan kesimpulan cerita. Hasil daya simak anak atas cerita gurunya dapat menstimulasi keterampilan berbicara anak sehingga mampu mengeluarkan pendapat, bertanya atau merespon situasi dan kondisi selama proses bercerita berlangsung dengan kalimat sederhana. Dengan bercerita tematik dapat meningkatkan daya simak anak, jika anak memiliki daya simak yang bagus maka selanjutnya akan dapat mengolah pengetahuan (menyusun struktur informasi) yang ada pada dirinya dan dilengkapi dengan kosakata maka anak akan mampu berbicara dengan baik. Pada penelitian ini dibatasi pada aspek menyimak dan berbicara, disamping untuk penelitian selanjutnya untuk melakukan uji coba terhadap aspek perkembangan bahasa lainnya.

Commented [A63]: ???

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada TK Adabiah, dan TK Mutiara Sari sebagai tempat melakukan uji coba penelitian. Semoga Kerjasama ini tetap berlanjut dan bermanfaat bagi kedua belah pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. & J. M. F. Sonawat, *Language development for Preschool Children*. Mumbai: Multi-Tech Publising, 2007.
- [2] Kemendiknas, *Pedoman Pembelajaran Bidang Perkembangan Bahasa*. Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD, 2010.
- [3] S. Puji, *Materi dan pembelajaran bahasa indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.
- [4] L. Darmila, H. B. Hasibuan, and Nunzairina, "Perkembangan Kokakata Anak Usia," *J. Raudhah*, vol. 06, no. 01, pp. 1–8, 2018, [Online]. Available: <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/download/276/271>.
- [5] S. Agam, "Peningkatan Perkembangan Bahasa Anak Melalui Bermain Peran Di Taman Kanak-Kanak," *Taman Kanak Kanak*, vol. 1, no. 1, pp. 3–13, 2012, [Online]. Available: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/view/1600>.
- [6] Suharsiwi, *Metodologi pembelajaran bahasa di TK*. Jakarta: PT Darul Qolam, 2000.
- [7] Moeslichatoen, *Metode Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rieneka Cipta, 2006.
- [8] B. dan L. j D. Elena, *Tool of the mind*. New Jersey: Upper Saddle River, 1996.
- [9] Solehuddin, *memfasilitasi perkembangan berfiki dan kreatif anak usia dini*. Bandung: Jurnal Pendidikan Indonesia, 2010.
- [10] S. Agam *et al.*, "Penerapan Metode Bercerita Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Empati Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, p. 38, 2014, doi: 10.31004/obsesi.v4i1.229.
- [11] Hasriana Desti, "Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok Bermain Di PAUD Amanah Kota LubukLinggau," p. 38, 2014, [Online]. Available: http://repository.unsri.ac.id/13010/1/RAMA_86207_06141181419073_0015085906_025126104_01_font_ref.pdf.pdf.
- [12] R. & Kleain, *Design and development Reaserch*. New Jersey: Lowrence Erlbaum Associate.Inc, 2007.

- [13] J. Creswell, *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan dan evaluasi Riset Kualitatif dn Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- [14] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- [15] B. J.L, McBrien & R.S, *The Language of learning : A Guide to Educatio*. Alexander,VA: ASCD, 1977.
- [16] S. Hartati, *Perkembangan belajar pada anak usia dini*. Jakarta: Dikti:Kemendikbud, 2005.
- [17] Nieven & Folmer, *Formative Evalaluation In Educational Design Research*. Netherlands: SLO,Enschede, 2013.
- [18] B. S. Bachri, *Pengembangan Kegiatan bercerita di taman kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- [19] Kemendiknas, *Pedoman pengambangan Program pembelajaran di taman kanak-kanak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD, 2010.

4. Paper Published

Status

Status	Published	Vol 5, No 2 (2021)
Initiated	2020-10-24	
Last modified	2021-03-19	



